

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan manusia yang cerdas, terampil, juga memiliki akhlak mulia. Pada dasarnya pendidikan di sekolah ialah usaha untuk menyiapkan seseorang agar dapat hidup di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kualitas diri seseorang. Melalui proses pendidikan inilah diharapkan seseorang memiliki kecerdasan, kekuatan spiritual, keterampilan, serta akhlak mulia yang dapat membantunya untuk dapat berkehidupan dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 pada pasal 3 terkait Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional merupakan sebuah usaha yang sistematis untuk mewujudkan seseorang mampu mengembangkan potensinya agar memiliki kepribadian dan akhlak yang baik serta kecerdasan yang dapat membantunya dalam hidup bermasyarakat.¹ Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan nasional memiliki sebuah tujuan dalam membangun kemampuan seorang siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Oleh karena itu, untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, guru sebagai seseorang yang secara langsung berupaya mewujudkan tujuan pendidikan harus memiliki kemampuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang dapat bersaing khususnya di era pembelajaran abad 21 ini.

Pembelajaran abad 21 lebih menekankan pada pembentukan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam dunia pendidikan.³ Pembelajaran abad 21

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Depdiknas, 2003)

² G. A. A Neolaka, I. A., & Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017). h. 2-3

³ Ahmad Tarmizi Hasibuan and Andi Prastowo, 'Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi', *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10.1 (2019), 26–50

identik dengan perkembangan teknologi yang dikolaborasikan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran.⁴ Guru sebagai seseorang yang memimpin jalannya pembelajaran diharapkan dapat menyesuaikan kompetensi yang dimilikinya dengan karakteristik pembelajaran abad 21. Pengembangan media dengan memanfaatkan teknologi adalah salah satu inovasi yang harus dilakukan oleh guru, terutama di abad ke-21 ini, mengingat semakin pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Komunikasi.

Namun dalam kenyataannya, penggunaan media dalam proses pembelajaran masih dianggap kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang konsep pengembangan dan penggunaan media, terutama media pembelajaran berbasis teknologi.⁵ Permasalahan ini menunjukkan bahwa belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar. Adapun hasil temuan penelitian lain menyatakan permasalahan serupa bahwa rendahnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana pendukung.⁶ Untuk menjawab tantangan di abad digitalisasi ini tidak hanya media teknologi yang dibutuhkan. Melainkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan kritis juga diperlukan. Untuk mendukung hal tersebut pula dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar tercipta kondisi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan karakteristik pembelajaran abad 21.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak jenjang sekolah dasar ialah mata pelajaran pendidikan pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan perubahan dari PPKn yang dahulu terdapat pada kurikulum 2013 yang merupakan mata pelajaran wajib yang ada dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang berfokus pada keragaman pembentukan diri dari segi agama, moral, bahasa, dan sosial kultural agar menjadi warga negara Indonesia yang terampil, cerdas, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh

⁴ Rosnaeni Rosnaeni, 'Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 4341–50

⁵ Dwi Nuraini Ardiansyah and Rochmawati Rochmawati, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2022), 2033–41

⁶ Zetra Hainul Putra, 'Tantangan Dan Peluang Guru SD Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Teknologi Digital Di Era Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 1.September (2019), 7–19

Pancasila dan UUD 1945.⁷ Pada dasarnya, Pendidikan Pancasila ialah studi tentang kehidupan sehari-hari, didalamnya mengajarkan seseorang menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia. Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tertuang pada butir pertama bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk melatih siswa agar mampu berpikir secara kreatif, kritis, dan rasional, serta erat kaitannya dengan pembentukan karakter sebagai seorang warga negara.

Pendidikan Pancasila di SD saat ini memanfaatkan buku yang disediakan dan dikembangkan oleh Kemendikbud, juga tentunya buku penunjang lainnya. Dalam proses pembelajarannya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Asiah, dkk menyatakan bahwa materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memang cenderung cukup padat dengan teks bacaan yang panjang dan visualisasi yang kurang menarik. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan metode ceramah juga masih sering dilakukan guru sehingga siswa cenderung berfokus pada kegiatan mencatat.⁸ Disamping itu, guru juga merasa kesulitan dalam mengajarkan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang bersifat abstrak misalnya dalam penerapan nilai-nilai pancasila, lantaran isi materi yang berisi perilaku-perilaku yang wajib dikonkretkan dalam penyampaianya.⁹ Hal tersebut akhirnya menyebabkan siswa merasa pembelajaran Pendidikan Pancasila membosankan, sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal. Untuk itu, sebagai upaya agar tercapainya tujuan dari pembelajaran Pendidikan pancasila, guru dituntut mampu berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan juga lebih memperhatikan karakteristik siswa agar proses transfer ilmu lebih dengan mudah diterima siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Pancasila secara umum ialah meliputi Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal

⁷ Adinda Bilqis Azizah and others, 'Konsep, Nilai, Moral Dan Norma Dalam Pembelajaran Ppkn SD', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2020), 129–38

⁸ Aisah, R. N., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, h. 673

⁹ Anantama Rastra Prasetya, Otib Satibi Hidayat, and Andi Ali Saladin, 'Pengembangan Modul PPKn Berbasis Brain Based Learning Pada Pembelajaran PPKn Kelas IV Sekolah Dasar', *Efektor*, 9.2 (2022), 255–63

Ika.¹⁰ Salah satu materi Pendidikan Pancasila ialah Pancasila yang didalamnya terdapat pembahasan terkait pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan kepada siswa kelas V SDI At Taqwa Rawamangun melalui kuesioner ditemukan bahwa sebanyak 42% peserta didik memilih materi implementasi nilai-nilai sila pancasila sebagai materi yang dianggap sulit dipahami karena kurangnya contoh ilustrasi maupun contoh nyata yang disajikan, sehingga mereka masih sulit membedakan satu sama lain. Contohnya ketika guru memberikan pemahaman mengenai penerapan pancasila, siswa sulit membedakan sila ke 2 dengan sila ke 5 karena konsep keadilan yang saling berisisan. Untuk itu siswa membutuhkan visualiasi sederhana dari pemahaman tersebut.

Selain itu, observasi dan wawancara juga dilakukan terhadap guru kelas V SDI At Taqa Rawamangun Jakarta Timur secara tatap muka, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah difasilitasi sarana prasarana seperti komputer, proyektor, dan speaker dan terkadang sudah menggunakan media. Namun, dalam pelaksanaanya, media yang digunakan masih kurang bervariasi dan mampu memudahkan siswa dalam memahami materi pengamalan sila-sila pancasila. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara terhadap guru yang telah peneliti lakukan, ditemukan juga bahwa sekolah menggunakan sebagai bahan ajar dan menggunakan *power point* dan *youtube* sebagai media pembelajaran dengan metode ceramah. Dengan kata lain, pemanfaatan media dalam pembelajaran disini tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran *power point* dan *youtube*. Di sisi lain, dalam hasil analisis kebutuhan peserta didik ditemukan bahwa sebanyak 79% peserta didik menginginkan variasi media ajar seperti media visual baik seperti gambar yang ditampilkan dengan menarik agar mampu memudahkan siswa dalam memvisualisasi materi ajar.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka dibutuhkan suatu media pembelajaran yang mampu memudahkan siswa khususnya dalam materi implementasi sila-sila pancasila. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen

¹⁰ Adi Darma Indra, Abdul Azis, and Luh Gede Maya Wirastuti Dewi, *Panduan Guru Pendidikan Pancasila*, 2021.

sumber belajar yang mengandung materi instruksional yang mampu merangsang siswa untuk belajar.¹¹ Terlebih lagi ditengah perkembangan teknologi yang semakin canggih, begitu besar peranan media dalam proses pembelajaran. Agar media pembelajaran yang digunakan mampu menarik perhatian siswa, tentunya membutuhkan media yang menarik, unik, efektif, dan efisien. Siswa akan lebih aktif dan dapat merangsang keingintahuannya, sehingga kegiatan belajar siswa tidak hanya berfokus mendengarkan penjelasan materi dari guru.¹² Melalui media, siswa akan turut aktif mengamati dan mengasah pemahamannya sendiri sehingga diharapkan dapat terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan juga bermakna.

Media pembelajaran dengan visualisasi yang menarik mampu meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan media visual interaktif dapat membantu memfokuskan perhatian siswa sehingga informasi yang disampaikan guru dapat diterjemahkan siswa dengan baik dan menjadikan proses pembelajaran berjalan secara efektif.¹³ Sebagaimana yang telah diteliti oleh Desy Gogahu, dkk, siswa SD lebih menyukai media ajar dengan gambar dan animasi berwarna didalamnya karna hal tersebut dapat membangkitkan semangat belajar siswa.¹⁴ Melalui media pembelajaran yang dikemas dengan tampilan yang menarik maka akan menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga rasa keingintahuan dalam mengikuti pembelajaran pun meningkat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawanti yang mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mampu membangkitkan keingintahuan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk belajar.¹⁵ Pembelajaran yang menyenangkan juga mampu mendorong keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

¹¹ Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran*, Tahta Media Group (Klaten: Tahta Media Group, 2021).

¹² Wibowo, A., Rahman, A., Ishaq, M., Yus, A., & Simaremare, A. (2022). Analisis Efektifitas Media Pembelajaran Pkn Terhadap Gaya Belajar Kelas III SD. *Journal of Educational Analytics*, 1(1), 1-8.

¹³ Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17-28.

¹⁴ Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4)

¹⁵ Halisah, N., Maksum, A., & Wardhani, P. A. (2021). Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Keberagaman Budaya Bangsa Pada Muatan IPS SD. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, h. 132

Pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran, dan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan metode dan media yang interaktif, agar peserta didik tidak merasa terbebani ketika mereka berada dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat berpartisipasi dengan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penggunaan konsep kontekstual dalam materi Pendidikan Pancasila membuat siswa mampu lebih mudah menerima materi dengan menghubungkannya ke dalam situasi nyata.¹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Septiani menyatakan bahwa penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran PPKn mampu meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁷ Pembelajaran kontekstual akan lebih efektif apabila didukung oleh fasilitas yang memadai, salah satunya ialah alat penunjang seperti media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka adanya variasi media pembelajaran digital yang menarik perhatian dan memudahkan siswa diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, terlebih lagi sekolah juga memfasilitasi sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran digital. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengembangkan salah satu media pembelajaran yaitu media pembelajaran *Digital Flipbook*. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sheila Silfia pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Flipbook Digital* Berbasis Literasi Sains Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.¹⁸ Penelitian tersebut menghasilkan produk media *flipbook* IPA

¹⁶ Fikriyatus Soleha and others, ‘Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3117–24, h. 3118

¹⁷ Dewi Septiani Mandasari, ‘Pengembangan Bahan Ajar Pkn Kelas V Yang Berorientasi Pada Pendekatan Ctl (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Lerpak 3 Bangkalan’, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5.2 (2019),

¹⁸ Sheila Silfia, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Berbasis Literasi Sains Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar’, July, 2020, 1–23.

berbasis literasi Sains untuk kelas IV Sekolah dasar dan produk tersebut sudah terbukti valid digunakan sebagai media menurut para ahli, guru, dan siswa. Selanjutnya penelitian serupa dilakukan oleh Mutiara Dewi dan Novi Setyasto pada tahun 2023 dengan judul “*Development of Canva-Based Digital Flipbook Learning Media for IPAS Subject on Respiratory System*”.¹⁹ Penelitian tersebut juga menghasilkan produk media *flipbook* berbasis kontekstual dalam pembelajaran IPAS untuk kelas V Sekolah dasar serta telah berhasil melewati uji validitas dan dinyatakan valid serta efektif digunakan sebagai media pembelajaran oleh para ahli, guru, dan siswa. Kemudian penelitian serupa juga dilakukan oleh Septyana Dewi, dkk pada tahun 2023 dengan judul “*Development of Flipbook Media Based on "Indonesian Culture" as an Effort to Strengthen the Character Education of Elementary School Students*”.²⁰ Penelitian tersebut berhasil menghasilkan sebuah produk media digital *flipbook* berbasis budaya Indonesia sebagai penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar muatan PPKn untuk kelas III sekolah dasar dan dinyatakan valid, praktis, serta efektif digunakan sebagai media pembelajaran berdasarkan uji dari validator, guru, dan siswa.

Perbedaan atau gap penelitian pengembangan *Digital Flipbook* sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti kembangkan ialah terletak pada waktu penelitian yang dilaksanakan pada saat kurikulum merdeka telah diterapkan, kemudian muatan materi ajar dan aplikasi yang digunakan dalam proses pengembangan produk, serta hasil akhir produk yang berbentuk digital interaktif dan dilengkapi dengan pop up gambar, video, kuis interaktif yang dapat diakses secara *digital* menggunakan komputer atau *smartphone*. Modifikasi ini diciptakan agar produk yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan interaktif.

Melalui media *Digital Flipbook* berbasis CTL ini peneliti mampu menjabarkan konsep materi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menggunakan gambar ilustrasi dengan tampilan *lift the flap book* dipadukan dengan penjelasan materi yang mudah dipahami dan disusun menjadi sebuah buku digital yang menarik

¹⁹ May Indri Sari, ‘Pengembangan Media Scrapbook Berbasis Kontekstual Materi Makhluk Hidup Muatan Pelajaran IPA’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8.3 (2022), 1046–51

²⁰ Septyana Dwi Kusuma Wardani, Candra Dewi, Naniek Kusumawati, Universitas PGRI *Development of Flipbook Media Based on "Indonesian Culture" as an Effort to Strengthen the Character Education of Elementary School Students Madiun*, 8.1 (2023).

perhatian siswa. Media *Digital Flipbook* juga dilengkapi dengan *QR code* didalamnya agar siswa dapat mengaksesnya menggunakan *handphone* maupun laptop dalam situasi apapun. Melalui media *Digital Flipbook* yang akan dikembangkan peneliti diharapkan mampu membuat keterkaitan antara materi ajar dengan kondisi di dunia nyata atau kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya media *Digital Flipbook* Pendidikan Pancasila berbasis CTL ini juga diharapkan mampu meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila serta mampu membantu siswa untuk dapat mengembangkan pemahaman dan imajinasinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran menggunakan penelitian *Research and Development* (RnD) dengan judul: **“Pengembangan Media Pembelajaran *Digital Flipbook* Pendidikan Pancasila Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V Sekolah Dasar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Materi implementasi nilai-nilai sila Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari dianggap sulit oleh peserta didik.
2. Kurangnya variasi media pembelajaran pada materi implementasi nilai-nilai sila Pancasila.
3. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada penggunaan video dan *power point*.
4. Perlu adanya pengembangan variasi media pembelajaran berbasis CTL yang mampu menarik antusias dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, agar pembahasan lebih mendalam dan penelitian yang dikaji tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada: Pengembangan Media Pembelajaran

Digital Flipbook Pendidikan Pancasila Berbasis Contextual Teaching and Learning
Kelas V Sekolah Dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang sudah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengembangan media pembelajaran *Digital Flipbook* Pendidikan Pancasila Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V Sekolah Dasar?
2. Apakah media pembelajaran *Digital Flipbook* Pendidikan Pancasila Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) layak dikembangkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Sekolah Dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dalam pengembangan media *Digital Flipbook* Pendidikan Pancasila berbasis CTL.
2. Secara Praktis
 - a. Siswa
Pengembangan *Digital Flipbook* Pendidikan Pancasila berbasis CTL sebagai media belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD dan materi implementasi sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Guru
Penelitian ini dapat dijadikan referensi, motivasi, serta meningkatkan kreatifitas guru untuk mengembangkan *Digital Flipbook* Pendidikan Pancasila berbasis CTL sebagai media belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD.
 - c. Sekolah
Melalui penelitian ini diharapkan sekolah mendapatkan informasi, masukan, dan pengalaman untuk lebih mengembangkan media belajar sebagai perbaikan pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah, serta model pembelajaran menjadi menarik dan lebih baik, khususnya pada

pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V sehingga terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik.

d. Peneliti Lain

Dapat dijadikan acuan atau referensi serta pertimbangan mengembangkan media pembelajaran.

